

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KUALITAS AUDIT DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

**Yoyo Sudaryo¹
Dyah Purnamasari²
Gustiani Kartikawati³**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun
Jl. Soekarno Hatta No. 448 Bandung

Email : y.sudaryo@yahoo.co.id¹
Email : dy_purnamasari@yahoo.co.id²
Email : gustianikartikawati@gmail.com³

ABSTRAK

Pajak adalah salah satu kewajiban yang harus ditunaikan sebagai warga negara yang baik, hal itu dikarenakan pajak merupakan sumber dana terbesar di negara ini untuk sarana berbagai pembangunan. Masih banyak Wajib Pajak yang mematuhi aturan-aturan dalam perpajakan karena mereka sadar, bahwa pajak yang mereka bayarkan juga suatu saat nanti bisa mereka rasakan hasilnya. Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *profitabilitas, leverage, kualitas audit dan komite audit* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Leverage, kualitas Audit, Komite Audit, Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian pada uji t, *Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit dan Komite Audit* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Penilaian tersebut didapatkan dari t_{hitung} untuk *Profitabilitas* sebesar -2,107 dan t_{hitung} untuk Komite Audit sebesar -2,232 lebih kecil dibandingkan $-t_{tabel}$ sebesar -1,983. Selain itu, untuk t_{hitung} *Leverage* sebesar 4,336 dan Kualitas Audit sebesar 4,179 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,983.

Berdasarkan hasil penelitian pada uji F, *Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit dan Komite Audit* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Penilaian tersebut didapatkan dari F_{hitung} sebesar 10,091 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,46 sehingga disimpulkan secara simultan berpengaruh signifikan.

PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu kewajiban yang harus ditunaikan sebagai warga negara yang baik, hal itu dikarenakan pajak merupakan sumber dana terbesar di negara ini untuk sarana berbagai pembangunan. Dalam upaya untuk mengurangi beban pajak pihak manajemen dapat melakukan berbagai macam cara seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan risiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. *Tax avoidance* yang dilakukan tersebut dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena dianggap praktik yang lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara sektor pajak.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Selain *profitabilitas* terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas *tax avoidance*, yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya komposisi utang suatu perusahaan. Berikutnya yang dapat mempengaruhi aktivitas *tax avoidance* yaitu kualitas audit berupa transparansi mensyaratkan adanya pengungkapan yang akurat tentang laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

Perusahaan yang memiliki ETR (*effective tax rate*) yang rendah akan berusaha untuk menaikkan ETR dengan menurunkan laba karena perusahaan cenderung menginginkan laba akuntansi yang kecil untuk menghindari adanya kemungkinan pembayaran pajak yang tinggi di masa yang akan datang. ETR dianggap dapat mengukur *tax avoidance*, karena perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan memiliki nilai ETR yang lebih rendah. Berikut ini adalah tabel data dari ETR (*effective tax rate*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013- 2017.

Tabel 1
Pengukuran *Tax Avoidance* dengan proksi *ETR (effective tax rate)*

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	0.088	0.059	0.252	0.256	0.092
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0.252	0.249	0.232	0.264	0.252
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	0.252	0.248	0.248	0.254	0.262
4	ASII	Astra Internasional Tbk	0.184	0.189	0.191	0.204	0.177
5	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	0.271	0.284	0.235	0.253	0.290
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.264	0.261	0.251	0.252	0.252
7	HMSP	HM Sampoerna Tbk	0.256	0.254	0.257	0.257	0.249
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.239	0.294	0.293	0.348	0.342
9	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	0.253	0.701	0.386	0.498	1.781
10	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0.236	0.240	0.223	0.228	0.071
11	JECC	Jembo Cable Companytbk	0.350	0.201	0.280	0.709	0.245
12	JPFA	Jamfa Comfeed Indonesia Tbk	0.212	0.284	0.290	0.248	0.215
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0.230	0.234	0.232	0.243	0.293
14	MERK	Merck Tbk	0.261	0.239	0.266	0.265	0.284
15	MYOR	Mayora Indah Tbk	0.224	0.219	0.226	0.188	0.247
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.253	0.250	0.253	0.284	0.234
17	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0.334	0.271	0.368	0.322	0.270
18	SKLT	Sekar laut Tbk	0.317	0.310	0.300	0.267	0.179
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero)Tbk	0.216	0.226	0.213	0.226	0.108
20	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0.220	0.235	0.221	0.209	0.237
21	STTP	Siantar Top Tbk	0.198	0.198	0.264	0.199	0.200

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas, perubahan efisiensi terhadap pajak perusahaan industri manufaktur sangat fluktuatif terutama pada tahun 2013 – 2017 Pada tahun 2014 ada 10 perusahaan yang menunjukkan kenaikan perhitungan ETR, dan 11 perusahaan lainnya mengalami penurunan perhitungan ETR 2014. Pada tahun 2015 perusahaan yang menunjukkan kenaikan perhitungan ETR 10 perusahaan sementara 11 perusahaan mengalami penurunan perhitungan ETR dan ditahun 2016 terjadi peningkatan kinerja manajemen, dimana sebanyak 13 perusahaan mampu meningkatkan perhitungan ETR sentara 8 perusahaan mengalami penurunan perhitungan ETR . Namun pada tahun 2017 terjadi penurunan jumlah perusahaan yang mampu memperbaiki kinerja keuangannya. Terdapat 11 perusahaan yang mengalami kenaikan Perhitungan ETR dan 10 perusahaan mengalami penurunan perhitungan ETR. Perusahaan yang mengalami penurunan nilai ETR atau semakin kecil nilai ETR menunjukkan semakin besar penghindaran pajaknya.

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas (ROA)

Menurut R. Agus Sartono (2010:122) menyatakan bahwa: "Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjual, total aktiva maupun modal sendiri." Selanjutnya menurut Kasmir (2014:196) mengatakan bahwa *profitabilitas* adalah sebagai berikut: "Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan." Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset perusahaan.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Menurut Menurut Werner R. Murhadi (2013:63-64), rasio profitabilitas terdiri dari 5 (lima) jenis yaitu sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan.

2. *Operating Margin (OM), Operating Income Margin, Operating profit margin or Return on Sales (ROS) Operating income* mencerminkan kemampuan manajemen mengubah aktivitasnya menjadi laba.

3. *Profit Margin, Net Margin or Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya.

4. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya.

5. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. ROA diperoleh dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Leverage

Menurut Jogiyanto Hartono (2013:282) pengertian *leverage* yaitu: “Nilai buku total utang jangka panjang dibagi dengan total aktiva.” Menurut Irham Fahmi (2013:12) *leverage* “Menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Menurut Agus Harjito dan Martono (2011:315) “Mengacu pada penggunaan *asset* dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan *asset* atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.” Dari beberapa uraian tentang pengertian *leverage* di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *leverage* mengukur seberapa besar aktiva/modal perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Jenis-jenis Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2014:156) ada 6 rasio *leverage* yang bisa digunakan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut :

“1. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt ratio* ini dihitung dengan rumus :

$$Debt Ratio = \frac{Total Utang}{Total Assets}$$

2. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian

dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4. *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned Ratio yang sering disebut sebagai *coverage ratio* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage (FCC) atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

6. *Ratio Debt Service Coverage*

Debt Service Coverage, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Jadi sama dengan leverage yang lain, hanya dengan memasukkan angsuran pokok pinjaman.”

Kualitas Audit

Menurut Mahasrani dan Suardana (2014:529) kualitas audit “Segala kemungkinan yang adapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien menemukan pelanggaran atau keasalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan.” Menurut DeAngelo (1981) kualitas audit adalah sebagai berikut: “Probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut.” Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Karena itu, wajar jika kemudian kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian mendalam dari profesi akuntan, pemerintah dan masyarakat serta para investor.

Komite Audit

Komite Audit menurut Effendi (2009:25) menjelaskan definisi komite audit sebagai berikut:

“Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atau proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi corporate governance di perusahaan-perusahaan.”

Komite audit menurut Hanggraeni (2014:81), adalah sebagai berikut:

“Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk bertanggung jawab dalam mengawasi dan memeriksa laporan keuangan, pengendalian internal dan proses audit. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan tujuan untuk membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawas.

Tax avoidance

Definisi penghindaran pajak menurut Harry Graham Balter dalam Mohamad Zain (2007:49), adalah sebagai berikut: “Penghindaran pajak merupakan hal yang sama, yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang- undangan perpajakan.”

Definisi penghindaran pajak menurut Chairil Anwar Pohan (2011:14), adalah:

“Upaya penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam Undang-undang & Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.”

Sedangkan definisi penghindaran pajak menurut Robert H. Anderson dalam Siti Kurnia (2010:146), adalah: “Cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan.”

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian penghindaran pajak dapat diartikan sebagai upaya mengefesiensikan pajak namun masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan.

Karakteristik *Tax avoidance*

Komite urusan fiskal dari *Organization For Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Erly Suandy (2011:7) menyebutkan bahwa karakteristik penghindaran pajak hanya mencakup tiga hal, yaitu:

- “1. Adanya unsur artificial arrangement, dimana berbagai pengaturan seolah olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Sering kali memanfaatkan loopholes (celah) dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahalbukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Terdapatnya unsur kerahasiaan. Biasanya konsultan yang ditunjuk perusahaan untuk mengurus pajak perusahaan tersebut menunjukkan cara penghindaran pajak yang dilakukannya dengan syarat wajib pajak harus menjaga kerahasiaannya sedalam mungkin.”

Pengukuran *Tax avoidance*

Tarif pajak efektif menurut Michael Rist dan Albert J Pizzica (2014:54) yang diterjemahkan: “Menjelaskan berbagai tingkat dimana pendapatan perusahaan dikenakan pajak sebagai akibat dari yuridiksi pajak yang berbeda baik domestic maupun internasional. Perusahaan juga menggunakan strategi untuk meminimalkan pajak. Untuk menghitung tarif pajak efektif (rata-rata per tahun) total beban pajak dibagi penghasilan sebelum pajak.”

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Sumber: Miichael gRist dan Albert J Pizzica. (2014:54)

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah penelitian serta berdasarkan teori yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yakni mendeskripsikan mengenai hubungan *profitabilitas*, *leverage*, kualitas audit komite audit dengan *tax avoidance*. Menurut Sugiyono (2015:35) pengertian penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berkenaan dengan keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri), tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.”

Sedangkan pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2014:91):

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif *Profitabilitas*

Tabel 2
Statistik Deskriptif *Profitabilitas*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	105	,0066	,3948	,113841	,0818569
Valid N (listwise)	105				

Hasil analisis deskriptif variabel *Profitabilitas* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum *Profitabilitas* sebesar 0,0066 dan nilai maksimum *Profitabilitas* sebesar 0,3948. Adapun rata-rata dari *Profitabilitas* sebesar 0,1138 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 0,0819.

Analisis Deskriptif *Leverage*

Tabel 3
Statistik Deskriptif *Leverage*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DR	105	,133	,8809	,43162	,183159
Valid N (listwise)	105	1		4	1

Hasil analisis deskriptif variabel *Leverage* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum *Leverage* sebesar 0,1331 dan nilai maksimum *Leverage* sebesar 0,8809. Adapun rata-rata dari *Leverage* sebesar 0,4316 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 0,1831.

Analisis Deskriptif Kualitas Audit

Tabel 4
Statistik Deskriptif Kualitas Audit
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kua_Audit	105	0	1	,61	,490
Valid N (listwise)	105				

Hasil analisis deskriptif variabel Kualitas Audit pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum Kualitas Audit sebesar 0,00 dan nilai maksimum Kualitas Audit sebesar 1,00. Adapun rata-rata dari Kualitas Audit sebesar 0,61 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 0,49.

Analisis Deskriptif Komite Audit

Tabel 5
Statistik Deskriptif Komite Audit
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite_Audit	105	3	5	3,21	,432
Valid N (listwise)	105				

Hasil analisis deskriptif variabel Komite Audit pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah minimum Komite Audit sebanyak 3 orang dan jumlah maksimum Komite Audit sebanyak 5. Adapun rata-rata dari Komite Audit sebesar 3,21 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 0,43.

Analisis Deskriptif *Tax Avoidance*

Tabel 6
Statistik Deskriptif *Tax Avoidance*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	105	,060	,710	,25613	,087012
Valid N (listwise)	105				

Hasil analisis deskriptif variabel *Tax Avoidance* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum *Tax Avoidance* sebesar 0,060 dan nilai maksimum *Tax Avoidance* sebesar 0,710. Adapun rata-rata dari *Tax Avoidance* sebesar 0,256 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 0,087.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,267	,071		3,746	,000
ROA	-,225	,107	-,211	-2,107	,038
DR	,227	,052	,478	4,336	,000
Kua_Audit	,079	,019	,445	4,179	,000
Komite_Audit	-,041	,018	-,203	-2,232	,028

a. Dependent Variable: ETR

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,267 - 0,225 X_1 + 0,227 X_2 + 0,079 X_3 - 0,041 X_4$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$\alpha = 0,267$ artinya jika variabel *Profitabilitas* (X_1), *Leverage* (X_2), Kualitas Audit (X_3) dan Komite Audit (X_4) bernilai nol (0), maka nilai variabel *Tax Avoidance* (Y) diperoleh 0,267.

$B_1 = -0,225$ artinya setiap penambahan satu satuan variabel *Profitabilitas* (X_1) dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan nilai variabel *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0,225. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel *Profitabilitas* (X_1) dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan variabel *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0,225.

$B_2 = 0,227$ artinya setiap penambahan satu satuan variabel *Leverage* (X_2) dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan nilai variabel *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0,227. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel *Leverage* (X_2) dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan nilai variabel *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0,227.

B3= 0,079 artinya setiap penambahan satu satuan variabel Kualitas Audit (X3) dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan nilai variabel *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0,079. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel Kualitas Audit (X3) dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan nilai variabel *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0,079.

B4= -0,041 artinya setiap penambahan satu satuan variabel Komite Audit (X4) dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan nilai variabel *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0,041. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel Komite Audit (X4) dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan nilai variabel *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0,041.

Analisis Pengujian Koefisien Korelasi Pearson

Tabel 8
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pearson
 Correlation^s

	ROA	DR	Kua_Audit	Komite_Audit	ETR
ROA Pearson Correlation	1	-,485**	,385**	-,041	-,264**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,680	,007
N	105	105	105	105	105
DR Pearson Correlation	-,485**	1	-,560**	-,234*	,379**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,016	,000
N	105	105	105	105	105
Kua_Audit Pearson Correlation	,385**	-,560**	1	,299**	,035
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,002	,726
N	105	105	105	105	105
Komite_Audit Pearson Correlation	-,041	-,234*	,299**	1	-,173
Sig. (2-tailed)	,680	,016	,002		,077
N	105	105	105	105	105
ETR Pearson Correlation	-,264**	,379**	,035	-,173	1
Sig. (2-tailed)	,007	,000	,726	,077	
N	105	105	105	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa besar korelasi antara *Profitabilitas* (X1) terhadap *Tax Avoidance* (Y) adalah sebesar -0,264. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang lemah antara *Profitabilitas* (X1) terhadap *Tax Avoidance* (Y). Besaran korelasi antara *Leverage* (X2) terhadap *Tax*

Avoidance (Y) adalah sebesar 0,379. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang lemah antara *Leverage* (X2) terhadap *Tax Avoidance* (Y). Besaran korelasi antara Kualitas Audit (X3) terhadap *Tax Avoidance* (Y) adalah sebesar 0,035. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat lemah antara Kualitas Audit (X3) terhadap *Tax Avoidance* (Y). Besaran korelasi antara Komite Audit (X4) terhadap *Tax Avoidance* (Y) adalah sebesar -0,173. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang sangat lemah antara Komite Audit (X4) terhadap *Tax Avoidance* (Y).

Analisis Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,536 ^a	,288	,259	,074898

a. Predictors: (Constant), Komite_Audit, ROA, Kua_Audit, DR

b. Dependent Variable: ETR

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,536)^2 \times 100\% \\ &= 28,8\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 28,8% yang menunjukkan arti bahwa *Profitabilitas* (X1), *Leverage* (X2), Kualitas Audit (X3) dan Komite Audit (X4) memberikan pengaruh simultan (bersama- sama) sangat kuat sebesar 28,8% terhadap *Tax Avoidance* (Y). Sedangkan sisanya sebesar 71,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan dalam penelitian ini, seperti *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi rugi fiskal, Koneksi politik dan Risiko perusahaan.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 10
Hasil Perhitungan Pengujian Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,267	,071		3,746	,000
ROA	-,225	,107	-,211	-2,107	,038
DR	,227	,052	,478	4,336	,000
Kua_Audit	,079	,019	,445	4,179	,000
Komite_Audit	-,041	,018	-,203	-2,232	,028

- Pengujian hipotesis variabel Profitabilitas (X1)

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk *Profitabilitas* (X1) sebesar -2,107 dan t_{tabel} 1,983. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya *Profitabilitas* (X1) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y).

- Pengujian hipotesis variabel *Leverage* (X2)

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk *Leverage* (X2) sebesar -4,336 dan t_{tabel} 1,983. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya *Leverage* (X2) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y).

- Pengujian hipotesis variabel Kualitas Audit (X3)

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Kualitas Audit (X3) sebesar 4,179 dan t_{tabel} 1,983. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya Kualitas Audit (X3) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y).

- Pengujian hipotesis variabel Komite Audit (X4)

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Komite Audit (X4) sebesar -2,232 dan $-t_{tabel}$ -1,983. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya Komite Audit (X4) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y).

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 11
Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,226	4	,057	10,091	,000 ^b
Residual	,561	100	,006		
Total	,787	104			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), Komite_Audit, ROA, Kua_Audit, DR

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 10,091 dengan *p-value* (sig) 0,000. Dengan $\alpha=0,05$ serta derajat kebebasan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 100$ ($n-k-1$), maka di dapat F_{tabel} 2,46. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,091 > 2,46$) maka H_0 ditolak, artinya variabel *Profitabilitas* (X_1), *Leverage* (X_2), Kualitas Audit (X_3) dan Komite Audit (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y).

KESIMPULAN

1. Hasil analisis deskriptif variabel *Profitabilitas* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum *Profitabilitas* sebesar 0,0066 dan nilai maksimum *Profitabilitas* sebesar 0,3948. Adapun rata-rata dari *Profitabilitas* sebesar 0,1138 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 0,0819.
2. Hasil analisis deskriptif variabel *Leverage* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum *Leverage* sebesar 0,1331 dan nilai maksimum *Leverage* sebesar 0,8809. Adapun rata-rata dari *Leverage* sebesar 0,4316 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 0,1831.
3. Hasil analisis deskriptif variabel Kualitas Audit pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum Kualitas Audit sebesar 0,00 dan nilai maksimum Kualitas Audit sebesar 1,00. Adapun rata-rata dari Kualitas Audit sebesar 0,61 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 0,49.
4. Hasil analisis deskriptif variabel Komite Audit pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah minimum Komite Audit sebanyak 3 orang dan jumlah maksimum Komite Audit sebanyak 5. Adapun rata-rata dari Komite Audit sebesar 3,21 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 0,43.
5. Hasil analisis deskriptif variabel *Tax Avoidance* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum *Tax Avoidance* sebesar 0,060 dan nilai maksimum *Tax Avoidance* sebesar 0,710. Adapun rata-rata dari *Tax Avoidance* sebesar 0,256 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 0,087.
6. Berdasarkan hasil penelitian pada uji t, *Profitabilitas*, *Leverage*, Kualitas Audit dan Komite Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Penilaian tersebut didapatkan dari t_{hitung}

untuk *Profitabilitas* sebesar -2,107 dan t_{hitung} untuk Komite Audit sebesar -2,232 lebih kecil dibandingkan $-t_{tabel}$ sebesar -1,983. Selain itu, untuk t_{hitung} *Leverage* sebesar 4,336 dan Kualitas Audit sebesar 4,179 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,983.

6. Berdasarkan hasil penelitian pada uji F, *Profitabilitas*, *Leverage*, Kualitas Audit dan Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Penilaian tersebut didapatkan dari F_{hitung} sebesar 10,091 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,46 sehingga disimpulkan secara simultan berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil pengujian koefisien berganda, *Profitabilitas* (X1), *Leverage* (X2), Kualitas Audit (X3) dan Komite Audit (X4) memiliki hubungan simultan (bersama-sama) terhadap *Tax Avoidance* (Y) yang sedang sebesar 0,536 karena berada dalam interval 0,400 – 0,599. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 28,8% yang menunjukkan arti bahwa *Profitabilitas*, *Leverage*, Kualitas Audit dan Komite Audit memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sangat kuat sebesar sebesar 28,8% terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan sisanya sebesar 71,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan dalam penelitian ini, seperti *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi rugi fiskal, Koneksi politik dan Risiko perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairil Pohan. 2011. *Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya Terkini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3 (1981) 183-199. North-Hollna Publishing Company.
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan Edisi Ke 2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi 11*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Hanggraeni, Dewi. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia. Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rist, Michael dan Albert J. Pizzica. 2014. *Financial Ratio For Executives*. Inggris: Apress.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryo, Yoyo; Ade Salman Alfarisi; Astrin Kusumawardani, 2017, *Customer Relationship Management Scorecard (CRM Scorecard) Model To Support*

Performance In Higher Education, Man In India (MII), Volume 97, Issue 24, Page 149-160.

Sudaryo, Yoyo, 2017, *Method Analytic Network Process (ANP) Financing Performance for Measuring on the Higher Education*, *International Journal of Applied Business and Economic Research (IJABER)*, Volume 15, Issue 6, Page 27-34.

Zain, Muhamad. 2007. *Manajemen Perpajakan Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.

Riwayat Hidup :

Dr. Yoyo Sudaryo, S.E., M.M., Ak., CA Sekarang menjadi Dosen Tetap di STIE INABA.

Dyah Purnamasari., SE. M.Si. Ak. CA Sekarang menjadi Dosen Tetap di Universitas Widyatama.

Gustiani Kartikawati, S.E Alumni STIE INABA.